

PERAN GURU SEBAGAI PEMBIMBING DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PAKEL TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2016-2017

Oleh; Pinda Alrois Ariska

Mahasiswa STKIP PGRI Tulungagung

ABSTRAK

Peran penting guru, yang merupakan tenaga pengajar pada lembaga pendidikan sangatlah nyata, sehingga dapat dikatakan bahwa posisi guru tidak dapat digantikan oleh siapapun. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peran guru dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran perkembangannya sangat pesat. Dari hasil penelitian ini peranan guru dalam meningkatkan nilai-nilai pancasila bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pakel tahun ajaran 2016-2017 adalah baik. Peranan guru dalam meningkatkan nilai-nilai pancasila bagi siswa SMA Negeri 1 Pakel adalah cukup baik, secara umum dapat disimpulkan bahwa peranan guru dalam meningkatkan nilai-nilai pancasila pada siswa SMA Negeri 1 Pakel Tahun ajaran 2016-2017 adalah baik. Dengan kata lain bahwa guru telah mengaplikasikan peranannya dengan baik dalam meningkatkan nilai-nilai pancasila pada siswa SMA Negeri 1 Pakel Kabupaten Tulungagung Tahun ajaran 2016-2017.

KataKunci : Peran guru pembimbing, meningkatkan Nilai-nilai Pancasila

I. PENGANTAR

Pancasila sebagai dasar dan ideologi Negara merupakan kesepakatan para pendiri Negara ketika negara Indonesia didirikan. Namun dalam perjalanan panjang kehidupan berbangsa dan bernegara, Pancasila sering mengalami berbagai deviasi dalam aktualisasi nilai-nilainya. Deviasi pengamalan Pancasila tersebut bisa berupa penambahan, pengurangan, dan penyimpangan dari makna yang seharusnya. Walaupun seiring dengan itu sering pula terjadi upaya pelurusan kembali

Implementasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara membutuhkan mediasi berupa sosialisai dan institusionalisasi agar nilai-nilainya terlembaga secara baik bagi pribadi warga Negara maupun kelompok masyarakat. Mediasi itu salah satunya melalui pendidikan.

Pendidikan memegang peranan penting untuk mempertahankan nilai-nilai Pancasila. Dalam setiap jenjang pendidikan perlu diajarkan Pancasila. Perlu ditanamkan kepada anak didik pentingnya Pancasila sebagai ideologi negara dan dasar negara. Dalam kehidupan disekolah misalnya,



pembelajaran Pancasila disekolah harus dilakukan dengan wujud perbuatan yang sesuai nilai-nilai pancasila, materi pembelajaran nilai-nilai pancasila harus dapat menyentuh dan berpengaruh pada sikap dan perbuatan nyata dari siswa.

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen , menjadi niscaya untuk memiliki kemampuan membentuk karakter anak didik. Hal ini terlihat disyaratkannya guru untuk memiliki kompetensi kepribadian dan sosial, di samping kompetensi pedagogik dan profesional.

Peran penting guru yang merupakan tenaga pengajar pada lembaga pendidikan dasar dan menengah dalam pendidikan sangatlah jelas sehingga dapat dikatakan bahwa posisi guru tidak dapat digantikan siapapun. Dalam sebuah pengantar untuk suatu buku, Mulyasa (2010:35) mengemukakan "semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal". Ini artinya bahwa guru merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam sistem pembelajaran dimasyarakat apalagi disekolah. dan

dicontoh sebagai referensi masyarakat pendidikan.

Guru dalam masyarakat guru menempati posisi yang sangat dominan dan peran guru tidak bisa dianggap remeh, sehingga aktifitas guru dalam bentuk apapun akan menjadi sumber rujukan masyarakat terutama masyarakat pendidikan yang masih dalam usia anak-anak maupun remaja baik disekolah maupun dimasyarakat. Kenyataan yang berkaitan dengan guru sebagaimana dipaparkan diatas bukanlah mengada-ada. Didukung oleh kondisi masyarakat yang paternalistik , Fungsi dan peranan guru menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen dimasyarakat maupun bagi siswa disekolah. Guru merupakan figur "pemimpin" bagi masyarakat atau bagi siswa disekolah. Guru sebagai pendidik untuk diteladani dan dicontoh sebagai referensi masyarakat pendidikan.

Guru dengan posisi figur sentral bagi anak didiknya dan menjadi model dalam segala tatanan perilakunya meniscayakan untuk tidak sekedar memiliki kepribadian yang baik, tetapi memiliki kepribadian yang menyebabkan anak didik berkepribadian lebih baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.



Para siswa merupakan objek pendidikan yang perkembangannya perlu dipimpin oleh guru. Pengertian "si anak aktif sendiri" memperkembangkan diri, tumbuh sendiri tetapi dalam keaktifannya itu harus dibantu terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila, siswa memerlukan keteladanan dari guru.

Keteladanan guru bagi siswa dalam berbagai hal sangat diperlukan, misalnya dalam hal tindakan. Perilaku guru menjadi cermin bagi para siswa untuk suatu tindakan kesetiaan terhadap nilai-nilai yang berkembang dimasyarakat. Demikian halnya dengan bimbingan guru, juga memiliki arti yang penting bagi siswa. Pentingnya peran guru dalam akibat dari kebutuhan akan bimbingan para siswa disebabkan oleh perkembangan kebudayaan yang sangat pesat, yang mempengaruhi perkembangan masyarakat secara keseluruhan.

Guru adalah orang tua kedua dari semua siswa disekolah. Kedudukan sebagai orang tua kedua mengandung makna, bahwa masyarakat dan negara memberikan kepercayaan kepada guru untuk mendidik siswa selama mereka berada disekolah. Keberadaan siswa disekolah bukan hanya untuk menuntut ilmu pengetahuan, melainkan juga belajar

dan bergaul sesama siswa dan dengan semua guru. Semua siswa menerima pengaruh pergaulan, bahkan dengan sadar menyerap contoh dan keteladanan yang dialami atau diamati mereka.

Mengingat siswa di SMA masih dalam usia remaja, maka sikap kritisnya baru berkembang, karena itu apa yang mereka amati dan dia lihat dari sesama maupun para guru, mereka serap dan mereka tiru. Tingkah laku meniru itu, karena mereka baru belajar bagaimana hidup, bersikap dan bertingkah laku, Sesungguhnya, mereka belum sadar benar antara yang benar dan baik, dengan suatu tindakan atau tutur kata yang kurang baik. Jadi mereka perlu dibimbing didalam sikap hidup, sopan santun, dan tata krama.

Untuk membina sikap hidup sopan dan bertata krama, tidak cukup dengan uraian pelajaran (teori) panjang lebar, melainkan dengan contoh dan tindakan nyata. Uraian kata-kata atau verbalisme akan kurang bermakna dibandingkan dengan sikap, contoh dan tindakan nyata, untuk ini pribadi guru di dalam dan di luar kelas adalah pusat perhatian siswa, cita ideal: atau tokoh idola mereka. Karena itu pribadi guru hendaknya bersikap dan "berlaku" sebagai tokoh panutan: selalu memancarkan keteladanan.



Mengajarkan Pendidikan Nilai-nilai Pancasila, berpusat dan berinti nilai-nilai pancasila. Artinya guru selalu dijiwai dan dilandasi nilai-nilai pancasila. Tujuan pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Bab II pasal 2, dengan tegas menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kedudukan dan peran guru dalam membina watak dan kepribadian manusia melalui lembaga dan program pendidikan adalah meletakkan landasan dan kerangka bagi terbinanya kepribadian manusia (berjiwa) Pancasila. Tugas pembinaan watak kepribadian manusia Pancasila adalah satu tugas yang mendasar terutama bagi para pendidik. Pendidik wajib memahami sungguh-sungguh tujuan, isi metode, dan penilaian Pendidikan Pancasila demi tercapainya tujuan pembinaan yang dicita-citakan, karena guru di bekali materi, metode, dan penilaian setiap mata pelajaran disekolah.

Sebagai guru yang bertugas membimbing pertumbuhan kepribadian siswa, disamping pemahaman dan penguasaan bidang studi Pendidikan Pancasila masih dituntut pemilikan sikap hidup sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Sikap hidup pancasila adalah keteladanan nyata dan langsung bagi siswa didalam proses belajar mengajar. Artinya, bahwa siswa dapat bercermin pada sikap hidup dan perilaku guru.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagai mana peran guru Pendidikan Kewarganegaraan(PKn) dalam menanamkan nilai budi pekerti sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik. Desain penelitian kualitatif ini di pilih karena bersifat alami dan menampilkan sebagaimana adanya tanpa unsur memanipulasi atau perlakuan khusus terhadap obyek penelitian.

Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang di tujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti memberikan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk



interpretasi. Data di himpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan (Sukmadinata, 2005:60).

Bagian ini menjelaskan alasan-alasan singkat mengapa pendekatan tersebut digunakan. Selain itu, dikemukakan orientasi teoritis, yaitu landasan berfikir untuk memahami makna suatu gejala, misalnya fenomenologis, interaksi simbolik, kebudayaan, atau kritik seni. "Peneliti perlu mengemukakan rancangan penelitian yang digunakan baik studi kasus, interaktif, ekologis, atau partisipatoris" (STKIP PGRI Tulungagung, 2013:20). "Pendekatan kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif yang meliputi perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran, dan kegiatan dari partisipan" (Sukmadinata, 2008:94).

III. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan cara observasi dan wawancara terhadap guru di SMA Negeri 1 Pakel, peneliti menemukan hal-hal sebagai berikut :

Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Meningkatkan Nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pakel.

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan dilapangan bahwa memang benar semua guru adalah pribadi yang menjadi teladan yang baik bagi siswa. Hasil dari pengamatan peneliti guru tidak pernah berangkat kesekolah terlambat, berpenampilan sopan, serta berperilaku yang mencerminkan seorang yang menjadi teladan bagi siswa, masuk kelas pun juga tepat waktu selain itu guru di SMA Negeri 1 Pakel, merupakan guru yang menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan dari keterangan dari informasi yang telah peneliti dapatkan dilapangan dapat diketahui bahwa peranan guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan nilai-nilai pancasila pada siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting dalam mengembangkan perilaku dan menciptakan siswa yang berbudi pekerti, Apalagi sejak adanya pendidikan ini, hal ini dilakukan seiring dengan perkembangan zaman yang menuntut segenap pengaruh hal negatif pada saat ini, hal ini khususnya sangat penting bagi siswa dalam lingkungan sekolah maupun dilingkungan luar sekolah. Peran guru dalam proses belajar mengajar adalah



berkomunikasi. Berkomunikasi merupakan kegiatan manusia sesuai dengan nalurinya yang selalu ingin berhubungan satu dengan yang lain, dengan adanya naluri tersebut maka komunikasi dapat dikatakan bagian yang hakiki dari hidup manusia. Komunikasi mengandung makna menyebarluaskan informasi atau menyampaikan pesan atau informasi dari sumber pesan kepada penerima pesan.

Peran guru merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses belajar mengajar yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada siswa baik berupa alat, orang maupun bahan ajar. Selain itu, media pembelajaran dapat merangsang siswa agar lebih efektif. Oleh karena itu, maka peran guru sebagai pembimbing dapat merangsang siswa untuk belajar.

Ketepatan memilih media pendidikan yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sangat besar pengaruhnya terhadap dukungan tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran yang akan dicapai. Dalam proses mengajar sering terjadi tidak efektif dan efisien disebabkan oleh adanya kurang minat kurang gairah dan sebagainya. Keberadaan guru dalam pembelajaran dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas manusia, yaitu

manusia yang beriman, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, terampil, serta sehat jasmani dan rohani.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana guru merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidak lancaran dalam komunikasi membawa akibat terhadap pesan atau materi yang disampaikan oleh guru.

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini perjalanan tidak hanya menyangkut fisik, tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas,



menetapkan waktu perjalanan, serta menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Tindakan guru dalam meningkatkan nilai-nilai pancasila pada siswa di SMA Negeri 1 Pakel

Dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan dan berdasarkan dari hasil keterangan dari informan yang telah peneliti dapatkan dilapangan dapat diketahui bahwa tindakan atau ketrampilan guru merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Ketrampilan merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan disekitar kita. Ketrampilan ditandai adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang mencerminkan kepiawaian guru dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Pengembangan ketrampilan dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang terintegrasi dengan penyusunan dokumen pembelajaran lainnya, seperti kurikulum, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan lain-lain. Artinya setelah diajukan dengan pengadaan/penyiapan media pembelajarannya sebagai sumber belajar

dan alat bantu dalam proses pembelajaran.

Sebagai guru yang terampil juga harus mampu menumbuhkan rasa cinta tanah Air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu dikembangkan ketrampilan dalam belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian guru yang terampil akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa, Maka sebagai pendidik yang terampil perlu mengembangkannya secara individu, berkelompok, dan atau melibatkan pihak lain, agar diperoleh efisiensi dan segala konsekuensi serta manfaatnya menjadi milik bersama.

Berdasarkan pengamatan yang telah saya lakukan, di sekolah ini hampir semua guru sudah melaksanakan dan meningkatkan pengajaran nilai-nilai pancasila dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas, Dan terdapat berbagai macam fasilitas penunjang pendidikan yang sangat memadai untuk mendukung proses meningkatkan nilai-nilai pancasila. Adanya kegiatan upacara bendera setiap hari senin, tempat ibadah masjid,



kegiatan ekstrakurikuler PMR, seni tari, pramuka, membaca Al-Qur'an, adanya kegiatan donor darah disekolah bagi siswa dan guru dari PMI pusat di kota tulungagung. Serta didukung tata tertib, kedisiplinan dalam setiap peraturan disekolah. Hal ini semata mata untuk menunjang mutu pendidikan baik siswa maupun guru seiring dengan kemajuan teknologi zaman sekarang. Karena dengan adanya kemajuan teknologi banyak kemudahan-kemudahan informasi yang dapat dapat diperoleh, sehingga nilai-nilai pancasila pun harus ditingkatkan sesuai dengan perkembangan zaman.

Setelah melakukan penelitian terhadap semua guru di SMA Negeri 1 Pakel, Maka ada beberapa hasil temuan yang perlu dikembangkan secara lebih mendalam yang terkait masalah meningkatkan nilai-nilai Pancasila bagi siswa, Pembahasan ini sesuai dengan teori-teori yang ada dan temuan penelitian di atas. Pembahasan tersebut antara lain:

Peran Guru Sebagai Pembimbing dalam Meningkatkan Nilai-nilai Pancasila pada siswa SMA Negeri 1 Pakel.

Peran guru merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses belajar mengajar yang dapat dimuati pesan yang

akan disampaikan kepada siswa baik berupa alat, maupun bahan ajar. Selain itu. Media pembelajaran dapat merangsang siswa agar lebih efektif, oleh karena itu, maka peran guru sebagai pembimbing dapat merangsang siswa untuk belajar.

Sebagai guru yang bertugas membimbing pertumbuhan kepribadian siswa, disamping pemahaman dan penguasaan bidang studi Pendidikan Pancasila masih dituntut pemilihan sikap hidup sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Sikap hidup pancasila adalah keteladanan nyata dan langsung bagi siswa didalam proses belajar mengajar. Artinya, bahwa siswa dapat bercermin pada sikap hidup dan perilaku guru.

Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam pengalaman belajar. Setiap guru harus memberikan pengetahuan dan pengalaman lain diluar fungsi sekolah seperti persiapan perkawinan dan kehidupan keluarga, hasil belajar yang berupa tingkah laku pribadi dan spiritual dan memilih pekerjaan di masyarakat, hasil belajar yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial tingkah laku sosial anak. Kurikulum harus berisi hal-hal tersebut diatas sehingga anak memiliki pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai hidup yang dianut oleh bangsa dan negaranya, mempunyai pengetahuan



dan pengalaman dasar untuk hidup dalam masyarakat dan pengetahuan untuk mengembangkan kemampuannya lebih lanjut.

Banyak hal yang dapat dilakukan seorang guru agar mampu menyesuaikan diri dalam pembelajaran, terutama dalam meningkatkan nilai-nilai pancasila. Kompetensi guru harus lebih ditingkatkan, misal dengan membangun nilai-nilai pancasila dan menambah ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, agar lebih tanggap untuk menerapkan serta menjadi panutan bagi guru-guru terlebih bagi siswa disekolah. Bila hal itu dapat kita lakukan mudah-mudahan dapat sedikit mengurangi jumlah guru yang kurang menjadi teladan bagi siswanya, dan dapat melakukan proses belajar di kelas dengan meningkatkan nilai-nilai pancasila.

Pancasila sebagai media pendidikan memiliki banyak nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Pancasila mengarah pada perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan

hubungan antara warga Negara dengan warga Negara serta pendidikan pendahuluan bela Negara agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.

Berdasarkan pemahaman diatas, maka nampaklah bagi kita bahwa tindakan perilaku dan ketrampilan guru pada dasarnya memiliki peranan yang cukup besar dan sangat penting dalam pengembangan pendidikan. Namun hal ini juga perlu ditunjang oleh ketersediaan sarana-prasarana yang mendukung, serta kesiapan pendidikan dan peserta didik untuk beradaptasi dengan nilai-nilai pancasila.

Dapat ditegaskan bahwa menanamkan nilai-nilai pancasila merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Pakel Kabupaten Tulungagung Tahun 2017 menunjukkan bahwa tingkat penanaman nilai-nilai pancasila siswa



sangat baik karena semua guru berperan dalam meningkatkan nilai-nilai pancasila pada siswa di SMA Negeri 1 Pakel Kabupaten Tulungagung.

Menurut Ahyak (2005) prinsip dalam kaitannya dengan motivasi, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik antara lainnya peserta didik akan kerja keras kalau punya minat dan perhatian terhadap pekerjaannya, memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik, dan menggunakan hadiah dan hukuman secara efektif dan tepat guna. Berdasarkan paparan diatas, terlihat bahwa peran guru memiliki peranan yang sangat penting dalam penanaman nilai-nilai pancasila di sekolah. Tindakan dan perilaku guru yang baik memberikan kontribusi yang sangat besar didalam membantu setiap siswa untuk selalu mendapatkan pendidikan tentang nilai-nilai pancasila.

Dari upaya peningkatan nilai-nilai pancasila yang diterapkan oleh guru, menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk menjaga nilai-nilai pancasila disekolah. Siswa merasa lebih faham atas makna nilai-nilai pancasila dalam sekolah maupun di masyarakat. Selain itu dengan menanamkan nilai-nilai pancasila maka peserta didik di SMA Negeri 1 Pakel Kabupaten Tulungagung

akan menjadi contoh dan teladan dilingkungan keluarga dan masyarakat, terutama pada teman-teman diluar sekolah. Mereka juga lebih aktif dalam kegiatan sosial disekolah maupun diluar sekolah.

Dari data-data observasi dan wawancara oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa peranan guru sangat penting dalam mendidik, membimbing dan menjadi penasihat serta orang tua bagi siswa di sekolah dalam meningkatkan nilai-nilai pancasila pada siswa di SMA Negeri 1 Pakel Kabupaten Tulungagung.

Perbandingan dengan penelitian terdahulu

Dari penelitian yang dilakukan oleh Kasri pada tahun 2008 mahasiswi STKIP PGRI Tulungagung dengan judul skripsi "Peran guru dalam mengembangkan nilai moral siswa SDN Domasan Kecamatan kalidawir Kabupaten Tulungagung". Hasil yang diperoleh adalah :

Pembinaan nilai moral pada siswa di SDN Domasan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung dapat dikatakan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya keteraturan dari anak-anak tersebut dalam menjaga toleransi, tata krama serta budi pekerti terhadap lingkungan di sekolah maupun luar sekolah.



Peranan guru dalam pembinaan pada anak sangat bervariasi disesuaikan dengan karakter anak serta lingkungan. Namun guru mempunyai kesamaan dalam menunjukkan dan memahami betapa pentingnya internalisasi nilai moral pada anak.

Upaya guru dalam membimbing anak dalam penanaman nilai moral tersebut dimulai dengan penerapan pembelajaran sejak dini kepada anak dengan melalui 3 cara yaitu: nasihat, keteladanan, pembiasaan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini dengan judul "Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Pancasila pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Pakel Kabupaten Tulungagung" Tahun Ajaran 2016/2017. Hasil yang diperoleh adalah :

Peran guru dalam lingkungan sekolah sangat penting dan berpengaruh dalam meningkatkan nilai-nilai pancasila pada siswa SMA negeri 1 Pakel Tulungagung.

Upaya guru dalam meningkatkan nilai-nilai pancasila pada anak dilakukan dengan menggunakan tindakan perilaku dan ketrampilan yang dimiliki oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar dari hasil penelitian yang ditemukan diatas maka diperoleh persamaan persamaan

dan perbedaan dari kedua penelitian tersebut.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Alvan Nawawi pada tahun 2008 mahasiswa Universitas Pakuan Bogor dengan judul "Peran Guru Dalam Pelestarian Nilai Luhur Moral Pancasila pada siswa SMP Negeri Cijeruk Kabupaten Bogor". Hasil yang diperoleh adalah:

Peran guru dalam membina pelestarian nilai luhur moral pancasila mendalami pribadi siswa selayaknya orang tua memahami anaknya. Sebagai guru yang baik, hubungan yang terjalin diantara guru dan siswa adalah saling percaya. Siswa percaya kepada guru, karena mereka yakin bahwa guru mempunyai kemampuan untuk membimbing serta mengasuh. Disamping itu sangat di perlukan hubungan yang membangkitkan rasa senang pada diri anak untuk belajar, karena anak melihat kemampuan guru untuk menerangkan hal yang sulit menjadi mudah melalui nasihat dengan bahasa yang sederhana.

Latar belakang yang menyebabkan rendahnya penerapan nilai moral pancasila pada siswa ialah karena lingkungan serta pergaulan anak yang terpengaruh hal yang kurang baik yang menyimpang dari nilai moral karena siswa



masih belajar tanpa sepenuhnya mendapat pantauan dari guru, sehingga anak belajar tanpa motivasi dan bimbingan yang mencukupi, dan pada akhirnya anak belajar apa adanya tanpa control.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini dengan judul "Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Pancasila Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pakel Kabupaten Tulungagung" Tahun ajaran 2016/2017. Hasil yang di peroleh adalah:

Peran guru sebagai pembimbing dalam lingkungan sekolah sangat penting dan berpengaruh dalam meningkatkan Nilai-nilai Pancasila pada siswa.

Upaya guru dalam meningkatkan nilai-nilai pancasila pada siswa dilakukan dengan tindakan perilaku ketrampilan guru dalam kegiatan belajar mengajar disekolah maupun cara guru dalam bersikap pada saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran.

IV. PENUTUP

Berdasarkan uraian yang penulis kemukakan pada pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan tentang Peranan Guru dalam meningkatkan Nilai-nilai Pancasila Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pakel,

Kabupaten Tulungagung, Tahun ajaran 2016/2017 antara lain:

Peran guru adalah membina watak dan kepribadian manusia melalui lembaga dan program pendidikan untuk meletakkan landasan dan kerangka bagi terbinanya kepribadian manusia (berjiwa) pancasila. Tugas pembinaan watak kepribadian manusia adalah salah satu tugas yang mendasar terutama bagi peserta didik. Guru wajib memahami sungguh-sungguh tujuan, isi metode, dan nilai-nilai pancasila demi tercapainya tujuan pembinaan yang dicita-citakan, karena guru dibekali kemampuan mendidik, mengajar serta membimbing, Untuk kemampuan mengajar dibekali materi, metode, dan penilaian sesuai bidangnya. Sebagai guru yang bertugas membimbing perkembangan kepribadian peserta didik, disamping pemahaman dan penguasaan bidang studi, guru masih dituntut pemilikan sikap hidup sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Nilai-nilai pancasila adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan. Sehingga menjadi manusia



yang berbudi pekerti. Dalam menanamkan nilai-nilai pancasila disekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengeolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Dalam hal ini, waktu belajar peserta didik di sekolah perlu dioptimalkan agar peningkatan mutu hasil belajar, terutama pembentukan budi pekerti peserta didik sesuai yujuan pendidikan dapat tercapai.

Tindakan dan keterampilan guru dalam meningkatkan nilai-nilai pancasila yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Pakel adalah dirancang untuk membimbing siswa dalam proses belajar sambil menyampaikan nilai-nilai pancasila kepada siswa. Memilih aktivitas yang paling tepat untuk mata dan untuk bahan ajar yang kita kembangkan berdasarkan tujuan pembelajaran, topik, serta siswa.

Guru SMA Negeri 1 Pakel telah banyak memotivasi untuk mengadakan kegiatan kerohanian dan kegiatan sosial dalam meningkatkan nilai-nilai pancasila pada siswa, agar siswa menjadi pribadi

yang berbudi pekerti dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Hal ini dilakukan seiring dengan perkembangan zaman yang menuntut segala pengaruh hal negatif pada saat ini. Hal ini sangat sangatlah penting bagi peserta didik dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan simpulan diatas, maka hasil penelitian disarankan

Kepada Kepala Sekolah, diharapkan selalu mendukung dan meningkatkan nilai-nilai pancasila yang lebih baik dari tahun ke tahun kepada semua anggota sekolah agar mutu pendidikan juga lebih meningkat semaksimal mungkin..

Kepada Guru, hendaknya guru selalu meningkatkan penguasaan terhadap nilai-nilai pancasila. Guru harus memahami dasar pemikiran pentingnya pendidikan budi pekerti dalam praktik kehidupan sekolah untuk membentuk akhlak dan kepribadian siswa.

Kepada Peneliti yang akan datang supaya hal-hal yang terkait dengan peranan guru dalam meningkatkan nilai-nilai pancasila, guru dapat membimbing lagi dengan lebih mendalam, maka sebaiknya peneliti yang akan datang mengembangkan penelitian dengan metode yang lebih efisien.

Kepada Siswa, hendaknya siswa bisa memaksimalkan budu pekerti untuk keperluan pendidikan dalam bentuk



positif dan meminimalkan dampak negatifnya. Melaksanakan tata tertib kehidupan sosial sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma agama, nilai kultur dan sosial kemasyarakatan setempat, membudayakan akhlak mulia dan budi pekerti luhur serta nilai-nilai yang mendukung terwujudnya sistem pembelajaran yang efektif di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar, 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Bangsa*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
<http://www.wandhie.wordpress.com/nilai-nilai-pancasila.html>. (online) diakses 11 februari 2017.
- Kunto Ari, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka cipta.
- Lexy, Moleong, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Malik, Fajar, 2004. *Pendidikan Kewarganegaraan Menuju Nation and Karakter Building Semiloka Nasional Tentang Nasionalisme Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Mulyasa, 2010. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Raharjo, Dawam. 2006. *Pendidikan Karakter Terpadu*. Bandung: Sarana Panca Karya.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata, Nana S. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen STKIP PGRI Tulungagung 2017. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Edisi ke V*. Tulungagung : UPPM STKIP PGRI Tulungagung.
- Usman, MochUzer. 2002, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja Rosda Karya.
<http://uzey.blogspot.com/2009/09/pengetahuan-nilai.html>. Diakses 22 februari 2017

